



AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Prosiding
Seminar dan Bimbingan Teknis Pertanian Politeknik Negeri Jember 2026
Pertanian Masa Depan Indonesia 2045 : Transformasi Teknologi, Ketahanan Pangan dan Adaptasi terhadap Tantangan Global
3 Juni 2026

Publisher:
Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture
E-ISSN: 2964-0172
DOI:

Transformasi Lahan Terbatas dan Perancangan Taman Segitiga sebagai Pusat Aktivitas Warga Tegalboto

Transformation Of Limited Land And Design Of Triangle Park As A Center For Tegalboto Residents' Activities

Author(s): Rindha Rentina Darah Pertami*, Rafli Satrio Adji Permadi, Tri Rini Kusparwanti, Fadil Rohman, Delizia Ratna Febiyanti

Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

**Corresponding author: rindha_rentina@polije.ac.id*

ABSTRAK

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan pemukiman padat penduduk seperti RW 027 Tegalboto Lor sering kali terbatas, sehingga diperlukan optimalisasi lahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pemanfaatan lahan berbentuk segitiga menjadi sebuah *Edu-Sport Garden* yang mengintegrasikan fungsi edukasi dan olahraga bagi masyarakat sekitar. Metode perencanaan yang digunakan meliputi tahap survei lokasi, analisis tapak, pengembangan konsep desain, hingga visualisasi rencana tapak (*site plan*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan warga setempat untuk memahami kebutuhan ruang publik. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa Taman Segitiga dapat dioptimalkan dengan pembagian zona yang efisien, mencakup area vegetasi edukatif yang memperkenalkan berbagai jenis tanaman hortikultura, serta area olahraga ringan yang aman dan nyaman. Fasilitas pendukung seperti jalur pedestrian, alat olahraga *outdoor*, dan papan informasi edukasi dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial warga. Kesimpulannya, konsep *Edu-Sport Garden* ini tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kebugaran fisik bagi warga RW 027 Tegalboto Lor.

Kata Kunci:

Edu-Sport
Garden;
Perencanaan
Taman;
Ruang Terbuka
Hijau

Keywords:

*Edu-Sport
Garden;
Green Open
Space;
Park Planning*

ABSTRACT

The availability of Green Open Space (GOS) in densely populated residential areas like RW 027 Tegalboto Lor is often limited, requiring the optimization of existing land. This study aims to plan the utilization of a triangular-shaped land into an Edu-Sport Garden that integrates educational and sports functions for the local community. The planning method used includes site survey, site analysis, design concept development, and site plan visualization. Data collection was carried out through field observations, documentation, and interviews with local residents to understand the need for public space. The planning results show that the Triangle Park can be optimized with efficient zoning, including educational vegetation areas that introduce various types of horticultural plants, as well as safe and comfortable light sports areas. Supporting facilities such as pedestrian paths, outdoor fitness equipment, and educational information boards are designed to improve the quality of life and social interaction of residents. In conclusion, the Edu-Sport Garden concept serves not only as environmental lungs but also as a means of learning and improving physical fitness for the residents of RW 027 Tegalboto Lor.



PENDAHULUAN

Kota Jember adalah ibukota dari kabupaten Jember, Kota Jember berada di tengah-tengah wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur menjadikan Jember sebagai tempat yang strategis dari beberapa kantor perwakilan pemerintah. Kota Jember dahulu bernama Kecamatan Jember dan menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Jember dan Kota Administratif Jember. Kemudian Kecamatan Jember dihapus dengan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1976 tanggal 19 April 1976 dan dipecah menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Patrang dan Kecamatan Sumbersari. Ketiga kecamatan tersebut tetap menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Jember. Kota ini terletak sekitar 1008 km dari Jakarta, 510 km dari Semarang, 198 km dari Surabaya dan 114 km dari Banyuwangi. Kota Jember dianggap sebagai kota yang tak otonom karena secara *hukum* masih di bawah pemerintah daerah Kabupaten Jember sebagai pusat pemerintahan. Secara administratif, Kota Jember terbagi menjadi 3 kecamatan dengan 22 kelurahan.

Kota Jember terkenal sebagai kota pendidikan terbesar ke-3 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang. Dengan banyaknya Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang tersebar di 3 kecamatan di Kota Jember. Terdapat 18 Perguruan tinggi swasta maupun negeri yang terdapat di Kota Jember, diantaranya 9 Perguruan Tinggi terdapat di kecamatan Sumbersari, 3 Perguruan Tinggi terdapat di kecamatan Kaliwates dan 6 Perguruan Tinggi lainnya terdapat di kecamatan Patrang. Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2020 tercatat sebanyak 2.536.729 jiwa, terdiri dari 1.264.968 jiwa penduduk laki-laki dan 1.271.761 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio di Kabupaten Jember sebesar 99%. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Jember relatif

terus bertambah, pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 0,94 % per tahun.

Taman Segitiga merupakan Lahan Kosong atau *Open Space* tetapi masih berisi tanaman-tanaman di dalamnya, Taman segitiga ini masih termasuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) namun sudah tidak digunakan atau terbengkalai. Taman segitiga sendiri memiliki luas 1.110,05 m², namun hanya terdiri dari tanaman-tanaman yang tak terawat dan juga sisa-sisa buangan dari bangunan maupun yang lainnya sehingga taman segitiga ini masih dikatakan lahan kosong. Keinginan masyarakat RW 27 atau sekitar taman segitiga yaitu untuk membangun atau membuat taman segitiga berfungsi kembali sebagai Edu-Sport Garden atau Taman untuk sarana edukasi dan juga olahraga, warga sekitar taman juga menginginkan adanya pembangunan atau pengadaan fasilitas yang mendukung untuk taman tersebut untuk dijadikan taman edukasi dan olahraga.

Pada tahun 2020, Bupati Jember saat itu Ibu Faida menginginkan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Jember tidak hanya sekedar memiliki fasilitas jalur *berpaving*, dan fasilitas sepakbola semata. Tetapi RTH harus bisa difungsikan secara maksimal, dan secara komprehensif. Pentingnya sebuah RTH yang tertata apik juga disampaikan oleh Bupati Faida di hadapan Ikatan Konsultan Indonesia (Inkindo) saat menggelar Forum Anggota di Kabupaten Jember. Dia menegaskan setiap desa dan kecamatan sebaiknya memiliki RTH yang tertata apik. "Karena seiring adanya pertumbuhan ruang terbuka hijau maka akan ikut meningkatkan ekonomi masyarakat, menjadi wadah apresiasi seni dan kepemudaan yang berbasis taman publik,". Ibu Faida meminta warga memanfaatkan keberadaan RTH yang sudah tertata secara benar, dan ikut menjaga kebersihan dan aset di RTH. Maka tujuan dari penelitian yaitu menentukan kesesuaian konsep di taman

segitiga dan merencanakan taman segitiga sebagai *Edu-Sport Garden*

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Taman Segitiga Jl. Brantas IV Tegal Boto Lor, Kecamatan Sumpster, Kabupaten Jember dengan ketinggian 80 mdpl, dan berada di titik koordinat $8^{\circ}10'01''\text{S}$, dan $113^{\circ}42'31''\text{E}$. Luas lahan ini sebesar 1.110,05 m². Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret – November 2023.



Gambar 1 Lokasi Tapak

Alat dan bahan yang digunakan, yaitu Kamera Digital yang digunakan untuk mengambil gambar di area Tapak. GPS yang digunakan untuk menentukan posisi geografis dengan akurasi tinggi pada wilayah tapak. Laptop VivoBook ASUS Laptop X409JA yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data. Meteran yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tapak. Peta yang digunakan sebagai orientasi wilayah tapak. Kuesioner yang digunakan sebagai panduan dari aspek pengguna tapak. RTRW Tegalboto Lor sebagai Panduan dalam perencanaan. Lux Meter yang digunakan untuk mengukur tingkat intensitas cahaya pada wilayah tapak. Thermohygrometer yang digunakan untuk mengukur tingkat suhu dan kelembaban pada wilayah tapak. Desibel Meter yang digunakan untuk mengukur tingkat kebisingan atau tekanan bunyi pada wilayah tapak.

Metode Penelitian yang akan dilakukan adalah metode survei dengan tahapan kerjanya. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi Inventarisasi data, analisis data, dan

sintesis untuk memformulasikan hasil analisis. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Inventaris data yang merupakan tahap pengambilan data-data fisik, data non fisik.
- Observasi lapang, untuk mengetahui langsung kondisi tapak, yaitu kondisi fisik lanskap, karakter lanskap, dan lingkungan sekitarnya, dan aktivitas pengguna lanskap.
- Wawancara/kuesioner, untuk memperoleh data dan informasi dari masyarakat sekitar mengenai kondisi lanskap, persepsi masyarakat, pengelolaan, pengembangan dan kebijakan.
- Studi pustaka, untuk mendapatkan data dan informasi sekunder sebagai penunjang yang tidak didapatkan dari observasi lapang melalui kepustakaan/dokumen, yang dapat diperoleh dari perpustakaan setempat, penda setempat, *surfing* internet, dan data-data lainnya.
- Analisis ditujukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang berada dalam tapak serta beberapa faktor internal dan eksternal tapak yang akan menghasilkan nilai kesesuaian faktor peruntukkan taman kota.
- Sintesis, yaitu menyusun sebuah konsep untuk perencanaan untuk kenyamanan ekologis masyarakat Kota Jember, terkhusus masyarakat sekitar daerah taman Segitiga, berdasarkan hasil analisis potensi sifat fisik dan non-fisik lanskap dan lingkungan sekitarnya serta aspek penunjang lainnya.
- Perencanaan, yaitu proses pembentukan zonasi kawasan yang sesuai untuk penggunaan taman kota berdasarkan kelompok data yang telah dianalisis dan disintesis. Pada perencanaan dikem-bangkan hingga

penempatan fasilitas, aktivitas, tata letak, dan tata ruang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Softscape (Tanaman)

Tanaman pada Gambar 2a yang berada di taman ini cukup bervariasi, mulai dari tanaman buah, tanaman bunga, tanaman semak dan tanaman obat. Tanaman-tanaman tersebut pun memiliki fungsi dan manfaatnya masing-masing.

Satwa

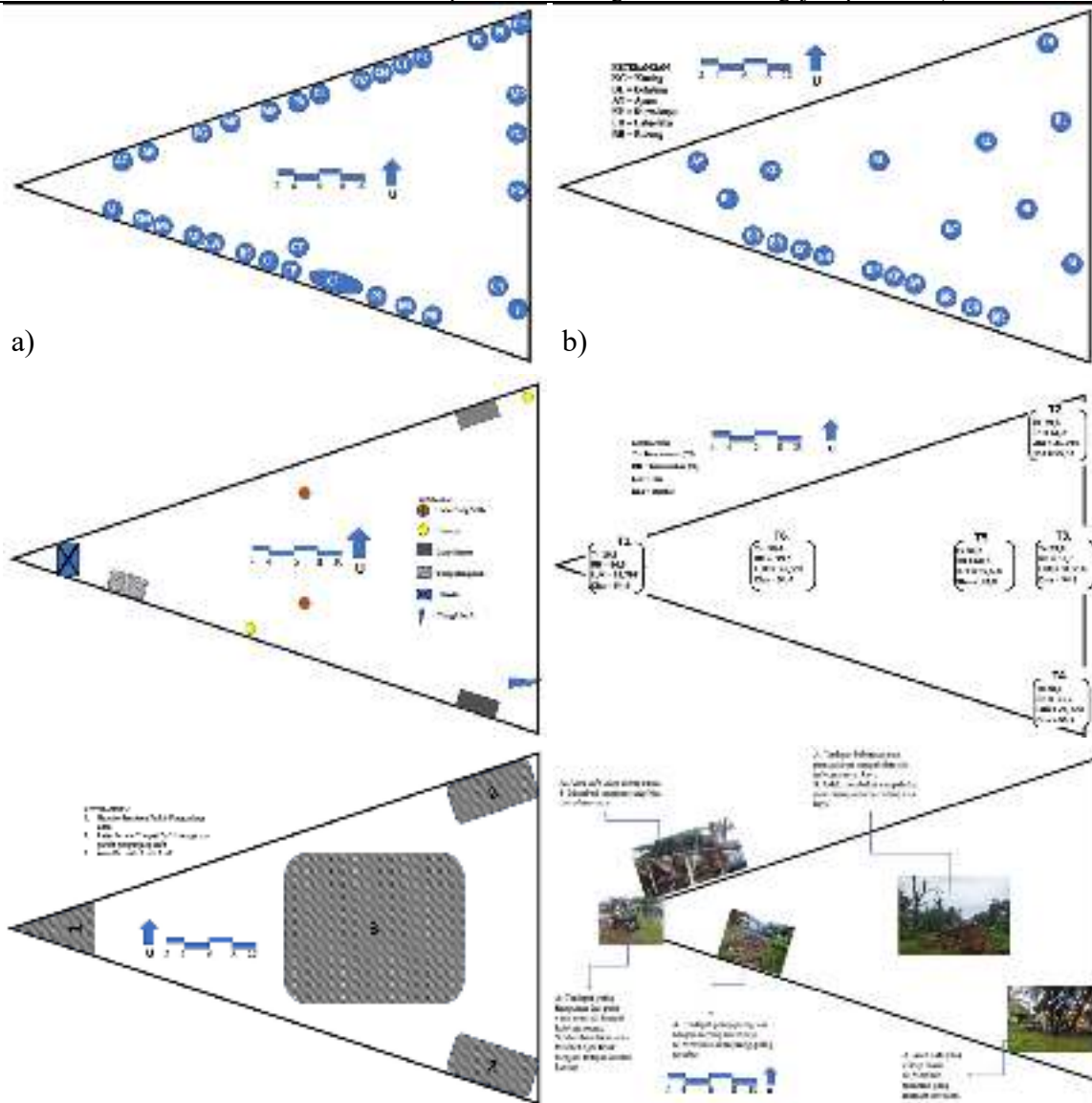
Pada taman Segitiga terdapat beberapa satwa (Gambar 2b) seperti Belalang, Kupu-kupu, dan lainnya. Berdasarkan jenisnya beberapa hewan tergolong *Aves* atau burung, Mamalia, Unggas dan

Serangga. Pada taman segitiga terdapat Burung Pipit yang tergolong *Aves* dan hidupnya atau tinggal di beberapa pohon di taman segitiga, karena pohon di taman segitiga itu sendiri ada yang berbuah dan memiliki biji sebagai makanan mereka. Pada taman ini juga terdapat beberapa serangga seperti Belalang yang hidup di rumput-rumput, Laba-laba yang hidupnya di dedaunan rimbun pada pohon dan juga kupu-kupu yang hidupnya di area bunga dikarenakan terdapat nektar yang memikat kupu-kupu tersebut. Pada taman ini juga terdapat ayam dan kucing yang keduanya tergolong unggas dan mamalia yang sama-sama hidup di taman segitiga untuk mencari makan ataupun hanya untuk berjemur.

Tabel 1. Nama dan Fungsi Tanaman

Kode	Nama Tanaman	Nama Latin	Fungsi
CP	Pepaya	<i>Carica Papaya</i>	Sebagai sumber pangan satwa dan juga manusia apabila lingkungan menjadi komponen dari habitatnya (Amarulaziz et al., 2018)
Pi	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Sebagai simpanan karbon dan penyerap karbon (Rosianty et al., 2021)
PL	Glodokan	<i>Polyalthia longifolia</i>	Memberi rasa keindahan dan memiliki nilai rasa kenyamanan (Syahindra et al., 2014)
CT	Tiang Jeruk	<i>Citrus sp.</i>	Sebagai salah satu penghasil oksigen dan sebagai sumber hidup manusia (Alya Yasmine et al., 2018). Sebagai tanaman multiguna, multiguna sendiri memiliki arti sebagai stabilisator iklim global dalam artian menyerap karbon dioksida dari atmosfer (Kandari et al., 2021)
CN	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Sebagai pereduksi polusi, peredam kebisingan, pembatas dan estetika (Dan & Soelistyari, 2021)
DZ	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Sebagai tanaman multiguna, multiguna sendiri memiliki arti sebagai stabilisator iklim global dalam artian menyerap karbon dioksida dari atmosfer (Kandari et al., 2021)
MP	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Berfungsi sebagai tanaman anti hipertensi, penyembuh luka dan anti diabetes (Arifki & Barliana, 2018)
PG	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Sebagai tanaman obat yang dapat mengatasi diare, demam berdarah, dan dapat digunakan sebagai anti kanker (Norlita & KN, 1930)
DL	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Sebagai pohon yang dapat menghasilkan buah yang cocok ditanam pada area taman sehingga dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengelola (Prasetio et al., 2021)
AB	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Sebagai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat-obatan dan bahan atau penyedap makanan (Adeniran et al., 2010)
AC	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	Sebagai peneduh dan penyejuk area sekitar (Prasetio et al., 2021)
SM	Jambu Darsono	<i>Syzygium malaccense</i>	Digunakan sebagai obat-obatan karena memiliki zat antibiotik (Herman et al., 2019)
Mi	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Sebagai tanaman multiguna, multiguna sendiri memiliki arti sebagai stabilisator iklim global dalam artian menyerap karbon dioksida dari atmosfer (Kandari et al., 2021). Pohon yang dapat menghasilkan buah yang

Kode	Nama Tanaman	Nama Latin	Fungsi
CW	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	cocok ditanam pada area taman sehingga dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengelola (Prasetio et al., 2021)
CF	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Sebagai tanaman yang biasanya digunakan sebagai <i>physcal border</i> alami (Afni Riddati Narendreswari1, Sri Trisnowati2, 2014)
PA	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Memiliki kemampuan menyerap dan efisiensi penyerapan logam timbal paling banyak (Herlina, 2022)
BS	Bugenvil	<i>Bougenville sp.</i>	Sebagai Penurun kadar Kolesterol dan untuk mengurangi risiko penyakit jantung koroner (Wardani, 2014)
J	Melati	<i>jasmine</i>	Memiliki potensi sebagai antioksidan yang cukup tinggi (D. Mongi, D. Pareta, 2019)
J	Melati	<i>jasmine</i>	Memiliki zat aktif yang dapat membantu meregenerasi kulit sehat, melembapkan kulit kering, dan melawan gejala penuaan (Arifin et al., 2023)



Gambar 2. Peta a) Softscape (Tanaman), b) Satwa, c) Hardscape, d) Fisik, e) Sebaran Aktivitas Sosial, dan f) Peta Analisis Sintesis

Hardscape

Pada taman segitiga terdapat beberapa hardscape yang ditemukan yaitu Besi

Tiang Voli, Lampu, Gazebo, Puing Bangunan, Latar Semen, dan Tiang Listrik. Pada bagian tanda puing bangunan, terdapat

banyak puing-puing seperti batu bata, semen, besi, dan batu yang merupakan sisa-sisa bangunan yang dibongkar. Gazebo yang berada di taman ini merupakan gazebo yang terbuat dari bambu dan merupakan gazebo sederhana yang kondisinya pun cukup kurang baik. Tiang voli pada taman ini hanyalah menjadi tiang yang tidak digunakan dan dalam kondisi berkarat. Latar dengan semen di taman ini berfungsi sebagai tempat parkir area sekitar taman. Tiang listrik pada taman ini hanya terdapat pada sisi timur taman dan masih digunakan. Taman segitiga memiliki sedikit hardscape karena taman ini yang sudah tidak terpakai atau terbengkalai yang menjadikan hanya ada material hardscape yang sedikit.

Fisik

Tanaman hasil Pengamatan yang dilakukan secara mandiri di taman segitiga dapat diambil analisis pada taman segitiga bahwa pada titik 1 didapatkan data suhu sebesar 29,1°C, kelembaban sebesar 64,5%, intensitas cahaya sebesar 33,798 lux, dan kebisingan sebesar 54,9 dba. Pada titik 2 didapatkan data suhu sebesar 29,8°C, kelembaban sebesar 64,2%, intensitas cahaya sebesar 21,894 lux, dan kebisingan sebesar 55,3 dba. Pada titik 3 didapatkan data suhu sebesar 29,6°C, kelembaban sebesar 64,2%, intensitas cahaya sebesar 31,518 lux, dan kebisingan sebesar 54,8 dba. Pada titik 4 didapatkan data suhu sebesar 30,1°C, kelembaban sebesar 61,2%, intensitas cahaya sebesar 26,720 lux, dan kebisingan sebesar 55,7 dba. Pada titik 5 didapatkan data suhu sebesar 30,2°C, kelembaban sebesar 60,3%, intensitas cahaya sebesar 35,690 lux, dan kebisingan sebesar 53,8 dba. Pada titik 6 didapatkan data suhu sebesar 30,4°C, kelembaban sebesar 59,5%, intensitas cahaya sebesar 26,308 lux, dan kebisingan sebesar 54,4 dba. Dapat dilihat bahwa suhu tertinggi berada di titik 6 sebesar 30,4°C di karena-kan titik 6 yang

merupakan wilayah yang cukup terbuka dan disinari matahari secara langsung, kelembaban tertinggi berada di titik 1 sebesar 64,5% dikarenakan titik satu yang berada di wilayah yang cukup naung dan juga terdapat gazebo sehingga membuat titik itu tidak terlalu panas, intensitas cahaya tertinggi berada di titik 5 sebesar 35,690 lux dikarenakan titik 5 yang merupakan titik tengah taman yang di mana disinari secara langsung oleh matahari dan tidak tertutup oleh tajuk pohon sedikitpun, dan kebisingan tertinggi berada di titik 4 sebesar 55,7 dba dikarenakan titik 4 yang secara langsung berdekatan dengan jalan umum, kafe dan pertemuan antar jalan sehingga menjadi agak ramai karena pengunjung kafe dan orang yang lalu lalang disana.

Menurut (Sumarsono, 2014) Zona kenyamanan untuk manusia akan terbentuk saat suhu udara berkisar antara 21,1 – 26,7°C, kecepatan angin berkisar antara 0,1 – 0,5 m/det-1 dan kelembaban berkisar antara 20 – 70%. (Suarna, 2007), menyatakan bahwa intensitas bising (bunyi) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap memori jangka pendek; semakin tinggi intensitas kebisingan akan semakin menurun memori jangka pendek seseorang, variasi intensitasnya antara 30 dB sampai dengan 95 dB. Jadi, tidak ada tempat pada taman segitiga yang sesuai dengan indeks kenyamanan suhu pada manusia, oleh sebab itu perlu adanya penambahan tanaman yang rindang dan juga perdu agar bisa menurunkan suhu di taman segitiga.

Sedangkan titik yang pas untuk kelembaban yang nyaman pada taman segitiga yaitu terletak pada semua titik, dan juga tingkat kebisingan yang nyaman bagi manusia juga berada pada semua titik yang artinya masih nyaman untuk manusia.

Sebaran Aktivitas Sosial

Pada Taman segitiga terdapat beberapa aktivitas sosial yang dijalani oleh

masyarakat taman segitiga itu sendiri. Ada aktivitas pasif maupun aktivitas aktif yang dijalani pada taman ini. Pada angka 1 merupakan tempat parkir pengunjung kafe dan juga terdapat gazebo sebagai tempat menunggu di area kafe tersebut. Pada angka 2 merupakan latar dengan semen yang dimana menjadi tempat parkir pengunjung kafe ataupun menjadi tempat orang-orang saat berkumpul sore. Pada angka 3 merupakan area bermain anak-anak, pada sore hari biasanya anak-anak melakukan aktivitas berupa bermain layangan ataupun bermain bola di area tersebut.

Kuesioner

Terdapat 30 responden yang menjawab mengenai bentukan taman segitiga. Sebanyak 60% responden menginginkan jika bentukan taman adalah Kotak, Lingkaran, Love, Segitiga dan minimalis. Sebanyak 13% responden mengharapkan adanya kegiatan atau aktivitas olahraga di taman ini. Dan sisanya sebanyak 27% responden mengharapkan bahwa taman ini menjadi atau dibuat taman bunga.



Gambar 2 Hasil Kuesioner Sosial Budaya

Analisis Sintesis

Pada Taman segitiga terdapat beberapa titik analisis sintesis yang merupakan apa saja kekurangan yang berada pada taman segitiga ini. Pada poin 1 terdapat puing bangunan dan juga banyaknya pasir sehingga membuat tempat ini menjadi tempat kucing untuk membuang kotorannya dan tempat ini cukup berantakan dan solusinya ialah membuang sisa puing bangunan tersebut

agar tempat terlihat lebih rapi. Pada poin 2 terdapat sisa-sisa puing bangunan yang cukup berbahaya dan solusinya adalah dengan membuang puing-puing tersebut jika tidak digunakan.

Pada poin 3 terdapat beberapa area pembakaran sampah dan juga sisa-sisa gelondongan kayu yang membuat taman itu terlihat kotor, solusinya adalah tidak membakar sampah di area taman dan juga membuang atau mendaur ulang sisa

gelondongan sisa kayu tersebut. Pada poin 4 dan 5 adalah area kafe sehingga area tersebut cukup ramai dan bising, solusinya adalah menambahkan tanaman yang bisa menahan suara agar suara bisa terpendam dan tidak terdengar ramai ke area taman

Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan pembentukan area-area yang ada pada taman. Pada taman segitiga ini sendiri terdapat 3 Ruang yaitu, Pada ruang 1 merupakan Area Penerimaan, yang terdiri dari tempat parkir dan area masuk menuju taman. Pada ruang 2 merupakan area bermain dan juga bersantai yang di mana terdapat lahan yang cukup luas yang di mana dipakai untuk bermain anak-anak kecil dan tempat bersantai ketika sore hari. Dan ruang 3 merupakan ruang area tunggu yang di mana terdapat gazebo yang biasanya digunakan sebagai tempat duduk saat menunggu sesuatu.

Pada taman ini juga terdapat berbagai jenis satwa dari jenis mamalia, unggas, burung, maupun serangga. Aksesibilitas setiap ruang dapat dilihat dari tanda panah merah yang di mana setiap Area/Ruang mudah untuk dijangkau satu sama lain. Pengambilan data diambil dari beberapa

lima titik yang tersebar di beberapa area ruang, sehingga terdapat data-data yang bisa menjadi acuan untuk perencanaan taman segitiga itu sendiri.

Desain

Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Taman Segitiga Sebagai *Edu-Sport Garden* Di Daerah RW 027 Tegalboto Lor Kecamatan Summersari di dapatkan jawaban dari hasil kuesioner terbuka terkait saran dan masukan untuk taman segitiga ini, dan juga warga sekitar taman segitiga ingin adanya penambahan fasilitas umum maupun fasilitas penunjang yang ada pada dalam taman. Pada bagian bentukan taman tetap menggunakan bentukan taman awal itu sendiri agar menjadi ciri khas taman ini dan juga sesuai nama taman ini sendiri yaitu taman segitiga. Pada bagian dalam taman, terdapat beberapa penambahan fasilitas umum maupun fasilitas penunjang berupa Lapangan Voli, Gazebo, Tempat duduk, Tempat sampah, dan juga Ayunan, serta pada taman segitiga ini juga terdapat penambahan berupa *Greenhouse* dan juga *Playground* atau Tempat bermain anak.





Gambar 4. a) Denah Taman, b) Desain Sebelum dan Sesudah Lapangan Volly, c) Desain Sebelum dan Sesudah Playground, d) Desain Sebelum dan Sesudah Greenhouse, d) Desain Sebelum dan Sesudah gazebo, dan e) Desain Sebelum dan Sesudah Penambahan Tanaman

Alasan pemilihan penambahan *Greenhouse* adalah agar tanaman bunga dan tanaman obat tertata rapi pada satu tempat dan tidak terbagi pada beberapa area dan alasan mengapa ditambahkannya area *playground* dikarenakan perlunya tempat bermain bagi anak kecil pada area taman. Dua penambahan fasilitas itu juga didukung dengan adanya permintaan warga sekitar taman yang tertera pada jawaban di kuesioner.

Latar yang dipakai pada taman ini tetap menggunakan rumput agar tidak menghilangkan kesan awal taman ini dan juga penggunaan latar rumput agar area taman ini dapat menyerap air dengan baik ketika hujan. Lapangan voli terdapat di area tengah taman ini, alasan pemilihan lapangan voli dikarenakan keinginan warga sekitar taman itu sendiri dan juga adanya tiang net voli yang sudah tidak berfungsi, lapangan voli ini dikelilingi oleh *jogging track* untuk pembatas dan juga penanda area permainan bola voli. Pada

pojokan *jogging track* juga diberi lampu sebagai penerangan di malam hari.

Area *greenhouse* ditaruh pada bagian utara bersebelahan dengan pintu masuk, hal ini agar orang yang masuk area taman tahu bahwa ada tanaman obat maupun tanaman bunga yang harus dirawat. *Greenhouse* taman ini juga berisi tanaman obat dan juga tanaman bunga sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat sekitar taman, area *greenhouse* ini juga berlatar dengan semen agar wilayah ini steril dan bersih. Pada bagian depan *greenhouse* terdapat area tempat duduk melingkar yang di mana menggunakan tanaman

Ketapang sebagai tanaman penaungnya, karena ketapang memiliki fungsi sebagai peneduh. Pada area pinggiran taman menggunakan tanaman glodokan tiang, pucuk merah, dan juga asoka sebagai pinggiran. Glodokan tiang dan pucuk merah berfungsi sebagai tanaman pagar yang cukup tinggi untuk menghalau bola agar bola *servis* atau *smash* tidak keluar dari area taman

segitiga. Pada sela-sela antara glodokan tiang juga diberi tanaman asoka yang berwarna merah dan juga kuning yang berfungsi sebagai pengatur jarak antar glodokan tiang dan juga memperindah area taman. Terdapat beberapa juga tanaman pohon bunga seperti ketapang, lengkung dan akasia yang juga menghiasi area pinggiran taman.

Pada area masuk sebelah selatan terdapat gazebo dan ayunan, yang lebih tepatnya berada di bawah pohon lengkung. Pada bagian depan taman juga terdapat gazebo dan juga beberapa bangku kayu yang berfungsi sebagai area bersantai maupun diskusi di area taman ini sendiri, gazebo ini terdapat di bawah pohon beringin dan akasia yang berfungsi agar tempat ini teduh dan tidak terlalu panas. Posisi gazebo yang berada di bawah bagian tanaman berfungsi agar area gazebo sejuk sehingga orang yang bersantai pada area gazebo merasa nyaman. Gazebo ini juga diletakkan di sebelah area *playground* agar orang yang sedang berada di gazebo bisa mengawasi anak-anak yang sedang bermain di area *playground*.

Area *playground* berada di bagian paling ujung barat taman, lebih tepatnya di area pucuk segitiga itu sendiri, pintu masuk area *playground* berada di sebelah gazebo. Area *playground* dibatasi oleh tanaman pagar dan pagar dari kayu sebagai pinggirannya, hal ini berfungsi agar anak-anak kecil yang bermain di area ini aktivitasnya tidak terlalu jauh ataupun terbatas. Pada area ini terdapat permainan halang-rintang, jungkat-jungkit, perosotan, dan juga ayunan. Dan juga tanaman yang ada pada area ini adalah pohon mangga dan juga akasia, alasan pengambilan pohon mangga adalah karena tajuknya yang lebar dan juga terdapat buahnya yang bisa dinikmati oleh anak-anak yang bermain.

Area ini juga dilengkapi dengan bangku yang terbuat dari kayu. Pada setiap titik di taman ini terdapat tempat sampah sehingga pengunjung taman tidak

membuang sampahnya sembarangan. Lampu pada taman ini juga tersebar di beberapa titik sehingga pencahayaan pada taman ini cukup rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Taman Segitiga sebagai *Edu-Sport Garden* Di Daerah RW 027 Tegalboto Lor Kecamatan Sumber Sari didapatkan jawaban melalui kuesioner terbuka dan juga hasil desain, yang di mana terdapat saran, masukan dan permintaan tentang penambahan elemen, fasilitas umum, dan fasilitas penunjang yang ada pada taman. Sehingga didapatkan hasil melalui desain yang sudah sesuai dengan konsep taman dan juga tujuan dari penelitian ini. Sehingga perencanaan taman segitiga sebagai *Edu-Sport Garden* bisa diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, L. (2010). Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa RUANG TERBUKA HIJAU Iin Arianti Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil POLNEP. *Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*, 1–7.
- Miswari. (2015). Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–18.
- Febriarto, P. (2021). Pemanfaatan Ruang Terbuka (Open Space) Untuk Tempat Berkumpul Di Jalur Pejalan Kaki. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 22(2), 111–124.
- Ika, M. C. (2018). *Pemanfaatan Komponen Ruang Publik Yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang "The Effective Utilization Of Public Space Elements At Veteran-Bandung Street* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).

- Prihandono, A. (2010). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Menurut UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang dan Fenomena Kebijakan Penyediaan RTH Di Daerah. *Jurnal Permukiman*, 5(1), 13.
- Herianto. 2003. Klub Olahraga di Malang. Tugas Akhir Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional. Malang
- Perancangan, K., Rekreasi, T., Kota, B., Perancangan, K., Rekreasi, T., & Olahraga, D. A. N. (n.d.). *Konsep perancangan taman rekreasi dan olahraga di kelurahan balearjosari kota malang*. 5–15.
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2017.015.01.3>
- Sumarsono, A. R., Baskara, M., & Sitawati. (2016). Evaluasi Kenyamanan Taman Jalur Hijau Di Kota Surabaya (Studi Kasus : Jalan Raya Darmo). *Jurnal Produksi Tanaman*, 4 No.1, 40–48.
- Suarna, I. W., Kusuma, K., & Wijana, S. (2007). Permasalahan kebisingan di kota Denpasar. *Universitas Udayana*.